

## **GAMBARAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMKN 4 TANGERANG SELATAN**

Aliya Hanna Fahira<sup>1</sup>, Emah Rohemah<sup>2\*</sup>, Tantri Wenny Sitanggang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ichsan Satya, Jl. Raya Jombang No.41 Bintaro, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>alياهوanna356@gmail.com; <sup>2\*</sup>emahrohema52@gmail.com; <sup>3</sup>tantrisitanggang2@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Anemia is a common nutritional problem in adolescent girls and can have long-term impacts on growth, learning concentration, and productivity. One of the efforts to prevent anemia is the consumption of iron supplement tablets (Tablet Tambah Darah/TTD), especially among school-age girls. However, adherence to this program remains low in many areas. Research objectives: To describe the level of knowledge, attitude, and adherence to iron supplement tablet (TTD) consumption among 10th-grade female students at SMKN 4 Tangerang Selatan. Research methodology: This study used a descriptive quantitative method with a total sample of 72 female students from the DPIB and DKV majors. Data were collected using a structured questionnaire that measured knowledge, attitude, and adherence to TTD consumption. The results were analyzed using univariate analysis with frequency and percentage distributions. Results: The results showed that most respondents had a high level of knowledge (55.6%), a sufficient attitude (91.7%), but low adherence to TTD consumption (95.8% non-adherent). Conclusion: Although knowledge and attitude toward TTD were relatively good, adherence behavior was still very low. This indicates the need for more comprehensive efforts that go beyond cognitive education and include emotional and social engagement strategies. Suggestion: Schools and health workers should collaborate to provide regular education, peer motivation programs, and group-based TTD consumption initiatives to improve adherence behavior.*

**Keywords:** *adolescent girls, anemia, iron supplement tablets, knowledge, attitude, adherence*

### **ABSTRAK**

Anemia merupakan masalah gizi yang sering terjadi pada remaja putri dan dapat berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan, konsentrasi belajar, hingga produktivitas. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), khususnya pada siswi sekolah. Namun, tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD masih rendah di berbagai daerah. Tujuan penelitian: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada siswi kelas X di SMKN 4 Tangerang Selatan. Metodologi penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden dari jurusan DPIB dan DKV. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi TTD. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (55,6%), sikap cukup (91,7%), namun menunjukkan kepatuhan yang sangat rendah dalam konsumsi TTD (95,8% tidak patuh). Kesimpulan: Meskipun pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi TTD sudah tergolong baik, namun belum diikuti oleh perilaku yang sesuai. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh, tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga menyentuh aspek emosional dan sosial remaja. Saran: Sekolah dan tenaga kesehatan perlu bekerja sama dalam memberikan edukasi rutin, program motivasi sebaya, serta kegiatan konsumsi TTD bersama untuk meningkatkan kepatuhan siswi.

**Kata Kunci:** remaja putri, anemia, tablet tambah darah, pengetahuan, sikap, kepatuhan

## **1. PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, psikis, dan sosial yang cukup signifikan. Menurut World Health Organization, remaja berada pada rentang usia 10 hingga 19 tahun. Pada masa ini, kebutuhan zat gizi, termasuk zat besi, meningkat secara drastis, terutama pada remaja putri akibat proses menstruasi bulanan. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia, yang berdampak negatif pada konsentrasi belajar, prestasi akademik, daya tahan tubuh, hingga kesehatan reproduksi di masa mendatang (Lailiyana & Hindratni, 2024). Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri tergolong tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar mencatat prevalensi anemia pada remaja perempuan sebesar 27,2%, lebih tinggi dibandingkan laki-laki (20,35%). Di Kota Tangerang Selatan, data program UKS tahun 2022 menunjukkan prevalensi anemia pada siswi SMA/SMK mencapai 25,18% (Kemenkes RI, 2022). Anemia pada remaja berisiko berlanjut hingga kehamilan dan persalinan, sehingga berkontribusi terhadap kejadian stunting dan masalah kesehatan ibu dan anak (Yunita et al., 2023).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengupayakan intervensi pencegahan anemia dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara gratis kepada remaja putri di sekolah. Pemberian TTD direkomendasikan sekali seminggu selama 52 minggu dalam setahun. Namun, tingkat kepatuhan konsumsi TTD masih rendah. Studi pendahuluan di SMKN 4 Tangerang Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswi tidak patuh dalam mengonsumsi TTD, disebabkan oleh efek samping seperti mual, rasa logam, serta rendahnya pengetahuan dan sikap terhadap manfaat TTD.

Pengetahuan dan sikap merupakan dua faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan minum suplemen. Semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang, maka semakin besar peluang mereka untuk patuh terhadap intervensi kesehatan (Zuraida, 2020; Shelemo, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi Tablet Tambah darah (TTD) sekaligus melihat tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap konsumsi tablet tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMKN 04 Kota Tangsel pada tanggal 28 agustus 2024 pukul 08.30 WIB. Diketahui bahwa dari jumlah 10 orang siswi yang diambil secara acak diketahui 70% memiliki pengetahuan cukup, 75% memiliki sikap negatif serta 78% tidak patuh mengonsumsi TTD yang diberikan oleh pihak sekolah setiap hari jumat. Berdasarkan data tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Gambaran kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Kelas X di SMKN 4 Jurusan Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Dan Desain Komunikasi Visual Tangerang Selatan 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah darah (TTD) pada siswi kelas X di SMKN 4 Tangerang Selatan, serta menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap sebagai faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, puskesmas, dan pihak terkait dalam merancang strategi edukasi dan pemantauan yang lebih efektif.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) serta Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang berjumlah 72 responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) tingkat pengetahuan tentang anemia dan TTD, (2) sikap terhadap konsumsi TTD, dan (3) perilaku atau kepatuhan konsumsi TTD. Instrumen penelitian menggunakan dan telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Kuesioner pengetahuan dengan 10 pertanyaan dengan rentang nilai R hitung (0,392-0,794) yang lebih besar dari nilai R tabel (0,361). Dalam penelitian ini, sepuluh pernyataan valid digunakan untuk mewakili parameter pengetahuan tentang anemia. Dan memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,767 ( $\geq 0,6$ ), yang berarti bahwa item tersebut masuk dalam kategori reliabel. Kuesioner sikap, dari 13 pertanyaan terdapat 12 pertanyaan yang valid dengan nilai R hitung (0,367-0,710) yang lebih besar dari R tabel (0,361) dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,652 yang artinya

reliabel. Pada kuesioner menggunakan, 8 item Morisky Medicine Adherence Scale (MMAS-8). MMAS-8 merupakan sebuah kuesioner untuk mengukur kepatuhan minum obat secara terstruktur.

Data dianalisis secara univariat, yaitu dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel (pengetahuan, sikap, dan kepatuhan). Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta nilai-nilai dominan dari setiap variabel penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### A. Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	f	%
Jurusan	Desain Komunikasi Visual	49	68
	Desain Pemodelan & Informasi pembangunan	23	32
Pekerjaan orangtua	Bekerja	67	93,1
	Tidak bekerja	5	6,9
Pendidikan Orangtua	Dasar	13	18,1
	Menengah	40	55,5
	Tinggi	19	26,4
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, distribusi frekuensi di atas, dari 72 orang responden didapatkan hasil bahwa responden terbanyak dengan jurusan Desain Komunikasi Visual yaitu sebanyak 49 orang (68.1%), paling banyak orang tua reponden yang bekerja yaitu sebanyak 67 orang (93.1%), dan sebagian besar pendidikan orang tua responden yaitu di kategori menengah sebanyak 40 orang (55.6%).

##### B. Gambaran Tingkat Pengetahuan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Tingkat Pengetahuan	f	%
Tinggi	40	55,6%
Sedang	25	34,7%
Rendah	7	9,7%
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang anemia dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yaitu sebanyak 40 orang (55,6%). Sementara itu, 25 orang (34,7%) memiliki pengetahuan sedang, dan hanya 7 orang (9,7%) yang tergolong rendah.

##### C. Sikap Konsumsi Tablet Tambah Darah

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Sikap	f	%
Baik	4	5,6%
Cukup	66	91,7%
Kurang	2	2,7%
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang tergolong cukup terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yaitu sebanyak 66 orang (91,7%). Hanya sebagian kecil yang menunjukkan sikap baik, yaitu 4 orang (5,6%), dan 2 orang (2,7%) berada dalam kategori sikap kurang.

##### D. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Sikap	f	%
Baik	4	5,6%
Cukup	66	91,7%
Kurang	2	2,7%
Jumlah	72	100%

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan kepatuhan rendah, yaitu sebanyak 69 orang (95,8%), sementara yang patuh hanya 3 orang (4,2%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang tidak negatif, perilaku konsumsi TTD belum optimal.

## PEMBAHASAN

### A. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jurusan, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berasal dari jurusan Desain Komunikasi Visual (68%), dan sisanya dari jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (32%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden lebih banyak berasal dari jurusan DKV, yang mungkin memiliki jumlah siswa lebih banyak atau lebih aktif dalam mengikuti program kesehatan sekolah seperti konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Sebagian besar orang tua responden memiliki pekerjaan (93,1%), yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi keluarga yang relatif mandiri. Menurut Anwar et al. (2020), pekerjaan orang tua berhubungan erat dengan akses terhadap sumber daya dan informasi kesehatan, yang dapat mempengaruhi kebiasaan dan gaya hidup sehat anak-anak mereka.

Dari segi pendidikan orang tua, mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah (55,5%), diikuti oleh pendidikan tinggi (26,4%) dan pendidikan dasar (18,1%). Tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan anak. Rahmawati et al. (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin baik pula pengetahuan dan perhatian mereka terhadap gizi dan kesehatan remaja, termasuk dalam hal kepatuhan konsumsi suplemen zat besi.

Temuan ini didukung oleh penelitian Runiari & Hartati (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, khususnya ibu, merupakan faktor determinan terhadap kejadian anemia dan perilaku pencegahannya pada remaja putri. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan orang tua memiliki pemahaman lebih baik mengenai pentingnya pencegahan anemia melalui konsumsi TTD secara teratur.

Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar berasal dari keluarga yang berpendidikan menengah dan bekerja, tingkat kepatuhan terhadap program konsumsi TTD masih belum optimal, yang menunjukkan adanya faktor lain di luar karakteristik demografis yang perlu ditelusuri lebih lanjut, seperti persepsi pribadi, lingkungan sosial, dan strategi pendekatan edukatif yang digunakan di sekolah.

### B. Tingkat Pengetahuan tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Berdasarkan Tabel 3.2, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (55,6%) tentang konsumsi TTD, sementara 34,7% berada pada kategori sedang, dan hanya 9,7% yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat dan pentingnya konsumsi TTD untuk mencegah anemia. Pengetahuan yang baik seharusnya menjadi dasar bagi perubahan sikap dan perilaku kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap manfaat dan risiko suatu tindakan akan mempengaruhi keputusannya untuk bertindak (Rosenstock et al., 1988).

Namun masih terdapat yang memiliki pengetahuan rendah. Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) disebabkan oleh terbatasnya edukasi yang diberikan kepada responden. Hanya perwakilan kelas yang menerima edukasi langsung, dan mereka bertugas menyampaikan informasi kepada teman-temannya. Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh rasa ingin tahu dan motivasi individu.

Semakin baik pemahaman remaja putri tentang anemia defisiensi besi, semakin sadar mereka akan pentingnya menggunakan suplemen zat besi (Zuraida, 2020).

Menurut teori tingkat pengetahuan, Pengetahuan merupakan hasil hasil rasa ingin tahu yang dibangkitkan melalui indera, terutama mulut dan hidung, untuk memahami objek .keingintahuan yang dibangkitkan melalui indera, terutama mulut dan hidung, untuk memahami objek. keingintahuan yang dibangkitkan melalui objek. Peran penting dalam membentuk perilaku terbuka dipertahankan dipertahankan oleh pengetahuan (Darsini et al., 2019).

### C. Sikap tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Hasil analisa univariat sikap responden menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 72 responden dengan hasil yang didapatkan sikap kurang 4 (5.6%), sikap cukup 66 (91.7%) dan sikap baik 2 (22.8%), dapat disimpulkan dalam analisa univariat bahwa Sikap dalam kategori Cukup

Pengetahuan tentang konsumsi TTD sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengkonsumsi TTD sejak dini. Sikap dalam mengkonsumsi TTD merupakan reaksi atau tanggapan remaja putri tentang pentingnya TTD pada remaja putri. Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi TTD akan membawa remaja putri untuk berfikir dan berusaha supaya dapat menghindari terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri (Noviazahra, 2017).

Menurut teori Sikap, Sikap adalah bentuk perasaan seseorang, apakah mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Sikap mencerminkan pola perilaku, kecenderungan, atau kesiapan untuk beradaptasi dalam situasi sosial, yang merupakan respons terkoordinasi terhadap rangsangan sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Khorindari, 2022).

Seorang individu memperlihatkan disposisi tertentu, yaitu suatu reaksi atau tanggapan yang tetap bertahan terhadap suatu barang atau rangsangan. Manifestasi sikap pada individu mencerminkan derajat kesesuaian dalam tanggapannya terhadap rangsangan tertentu, khususnya reaksi emosional terhadap rangsangan sosial yang dihadapi dalam kehidupan rutin (N. F. Putri & Kurnia Astuti, 2023)

Sikap dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk norma sosial, pengalaman pribadi, dan persepsi risiko efek samping dari konsumsi TTD (Sari et al., 2020). Beberapa remaja, misalnya, menghindari konsumsi TTD karena takut mual atau perubahan warna feses, meskipun mereka tahu manfaatnya. Disonansi antara pengetahuan dan sikap ini menunjukkan perlunya pendekatan komunikasi kesehatan yang lebih persuasif dan berbasis pada nilai serta pengalaman pribadi remaja (Setyawati et al., 2021).

### D. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah darah

Tabel 3.4 mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi TTD sangat rendah, hanya 3 orang (4,2%) yang menunjukkan kepatuhan baik, sedangkan 69 orang (95,8%) memiliki kepatuhan rendah. Hal ini menjadi temuan yang signifikan dan mengkhawatirkan karena rendahnya kepatuhan dapat menyebabkan tingginya risiko anemia pada remaja putri. Kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan ini menunjukkan bahwa informasi saja tidak cukup untuk mengubah perilaku. Menurut teori Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh perceived behavioral control (kemampuan merasa mampu melakukannya) dan norma subjektif (tekanan sosial).

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Kurniasih et al. (2020), yang menyebutkan bahwa meskipun siswa memiliki informasi yang cukup, faktor seperti rasa bosan, tidak ada pengawasan, atau ketidaktahuan terhadap efek jangka panjang anemia membuat mereka tidak konsisten mengonsumsi TTD.

Menurut teori Kepatuhan, kepatuhan adalah sifat taat dalam menjalankan perintah atau sebuah aturan. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Riana, 2018). Kurangnya kepatuhan di kalangan remaja putri terhadap program suplementasi zat besi dapat dikaitkan dengan kecenderungan emosional terhadap beberapa peraturan yang tidak diinginkan, mungkin mengakibatkan perilaku yang tidak terduga, termasuk ketidakpatuhan

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri kelas X di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD). Sebagian besar responden juga menunjukkan sikap yang cukup positif terhadap konsumsi TTD, namun tingkat kepatuhan konsumsi TTD masih tergolong rendah, dengan sebagian besar tidak mengonsumsi TTD secara teratur. Hasil ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kepatuhan. Faktor lain di luar variabel penelitian, seperti efek samping TTD, kurangnya edukasi berkelanjutan, atau pengaruh lingkungan sosial, kemungkinan berperan dalam rendahnya kepatuhan.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anwar, F., Lestari, W., & Ramadhani, R. (2020). Hubungan pekerjaan dan pendidikan orang tua dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 11–18.
- Darsini, D., Angraini, L., & Lubis, A. R. (2019). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6–24 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 210–216. <https://doi.org/10.15294/kemas.v14i2.16298>
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Khoriandari, M. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa terhadap pencegahan anemia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 33–40.
- Kurniasih, R., & Sulastri, D. (2020). Determinan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah di sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 113–120.
- Lailiyana, N., & Hindratni, T. (2024). Peran edukasi gizi dalam pencegahan anemia pada remaja. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(1), 28–34.
- Noviazahra, L. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 87–93.
- Putri, N. F., & Kurnia Astuti, Y. (2023). Persepsi remaja terhadap konsumsi tablet tambah darah di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 11(1), 55–62.
- Rahmawati, I., Permatasari, H., & Putri, N. (2021). Peran pendidikan ibu terhadap pengetahuan gizi remaja. *Gizi Indonesia*, 44(1), 20–27.
- Riana, D. (2018). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 102–108.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social learning theory and the Health Belief Model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Runiari, N., & Hartati, E. (2020). Hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 65–72.
- Sari, R., Indriani, Y., & Utami, R. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 159–167.
- Setyawati, D., Susanti, R., & Mulyati, S. (2021). Efektivitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Promkes*, 9(1), 45–52.
- Shelemo, A. (2023). Knowledge and practice of adolescent girls on iron supplementation: A cross-sectional study. *African Journal of Reproductive Health*, 27(1), 74–82. <https://doi.org/10.29063/ajrh2023/v27i1.8>
- Yunita, W., Sari, D. N., & Hidayat, T. (2023). Pencegahan anemia pada remaja sebagai upaya menurunkan angka stunting. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 18(2), 119–126.
- Zuraida, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(2), 78–85.